

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses tumbuh kembang janin dalam rahim, yang dimulai dari pembuahan dan berlanjut hingga awal persalinan. Semua kehamilan harus berakhir dengan sejahtera bagi ibu dan janin. Kehamilan sangat penting untuk dilakukan pemantauan kesehatan ibu secara berkesinambungan sejak awal kehamilan. Pelayanan kesehatan harus diberikan guna melindungi ibu hamil dan janin dengan mendeteksi faktor risiko sejak dini dan menangani komplikasi. Kualitas masa depan seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi kehamilan karena perkembangan anak dimulai sejak dalam kandungan (Khairoh *et al.*, 2019).

Nutrisi pada masa kehamilan merupakan aspek penting dalam perkembangan janin. Selama kehamilan, pola makan yang sehat dapat membantu ibu mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan agar tetap sehat dan dapat menurunkan resiko bayi cacat lahir. Pola makan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi saat hamil berbeda dengan pola makan sebelum hamil. Maka dari itu, permasalahan gizi yang ada saat hamil dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Masalah gizi kerap dialami pada ibu hamil biasanya yaitu anemia (Purwaningrum, 2017).

Menurut (Dinas Kesehatan Sleman, 2020), pada tahun 2020 angka terjadinya anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta mencapai 23,31% sedangkan di Kabupaten Sleman 10,46%. Penurunan sirkulasi sel darah merah yang timbul ketika konsentrasi hemoglobin dalam darah kurang dari 11 gr% disebut dengan anemia. Anemia di kehamilan penyebabnya oleh tiga faktor, yaitu infeksi, kekurangan nutrisi dan kelainan genetik. Dampak anemia saat kehamilan dapat menimbulkan berat badan kurang, ketuban pecah dini, perdarahan, *premature*, mudah terkena infeksi, dan dampak saat persalinan dapat mengakibatkan perdarahan, ibu lemas sehingga persalinan lama, abortus, inersia uteri. Dampak saat nifas menimbulkan perdarahan, atonia uteri, dan

dampak pada bayi menimbulkan kematian janin pada saat lahir, bayi prematur, dan cacat bawaan (Maryam, 2020).

Upaya yang dilaksanakan guna mengurangi angka terjadinya anemia ibu hamil yakni melalui rutin mengonsumsi tablet Fe semasa kehamilan. Konsumsi tablet Fe bagi ibu hamil sangat dianjurkan. Pemerintah berupaya untuk mengurangi atau mengatasi anemia antara lain dengan memberikan pelayanan *antenatal care* sesuai standar pelayanan kesehatan kepada setiap ibu hamil dengan memberikan suplement zat besi 90 tablet selama hamil. Melakukan pemeriksaan *antenatal care* minimal 6 kali dalam kehamilan. Selain melakukan pemeriksaan, jumlah sel darah merah yang ada pada janin dan plasenta dapat ditingkatkan dan dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tepat saat hamil dan dapat memenuhi kebutuhan zat besi (Nanda & Rodiani, 2017).

Salah satu langkah penting yang wajib dilaksanakan ibu hamil berdasarkan upaya dari pemerintah guna mendapatkan kehamilan yang sehat yaitu melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC). Pemeriksaan *antenatal care* secara rutin berguna mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan janin. Standar pelayanan ANC meliputi 6 kali pemeriksaan: dua kali saat TM I, satu kali saat TM II dan tiga kali saat TM III. Pelayanan *antenatal care* selaras dengan standar pelayanan 10T meliputi ukur BB, TB, tekanan darah, LILA, TFU, DJJ, pemberian imunisasi TT, tablet Fe minimal 90 tablet semasa kehamilan, tes laboratorium, penanganan kasus dan konsultasi (Kemenkes RI, 2021). Asuhan *antenatal care* terdiri dari observasi, edukasi dan penanganan medis yang memiliki tujuan untuk melakukan pemantauan perkembangan kehamilan, menjamin kesehatan ibu dan janin, melaksanakan deteksi masalah atau komplikasi yang secara dini, menyiapkan persalinan cukup bulan, menyiapkan ibu supaya masa nifas dapat berlangsung normal, serta menyiapkan peran ibu dan keluarga dalam menyambut kehadiran bayi. (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

Penerapan model asuhan berkesinambungan berupa *Continuity of Care* (COC) yakni upaya yang dilaksanakan oleh Bidan. Upaya ini dapat memberikan bimbingan dan motivasi pada ibu hamil yang termasuk dari upaya

preventif dan promotif mulai dari kehamilan hingga nifas lewat konseling & melakukan identifikasi risiko ibu hamil guna melakukan rujukan. *Continuity of care* (COC) yakni pelayanan yang dihasilkan saat menjalin hubungan jangka panjang antara bidan dan klien. Pada studi kasus ini penulis melaksanakan model penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (COC) untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada klien yaitu anemia mulai dari kehamilan meliputi bagaimana cara atasi anemia dengan cara meminum tablet Fe yang benar, mengonsumsi makanan yang berisi zat besi, asam folat dan vitamin B12, memberikan pelayanan komplementer berupa pemberian sari kacang hijau sehingga masalah anemia pada klien dapat teratasi. Asuhan berkesinambungan penting dilaksanakan ibu hamil guna melihat perubahan saat kehamilan dan memperoleh pelayanan yang baik & dapat melakukan deteksi sejak awal apabila ada ketidaknyamanan, komplikasi maupun tanda bahaya pada ibu hamil & janin (Agustina *et al.*, 2022).

Pada saat melaksanakan studi pendahuluan di PMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta penulis menjumpai Ny.A umur 23 tahun terkena anemia ringan dengan kadar Hb 10,7 gr% pada saat usia kehamilan 37 minggu 1 hari, sehingga penulis berminat melaksanakan asuhan berkesinambungan yang dimulai dari tanggal 09 Maret 2024 sampai 04 Mei 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang tersebut, pertanyaan yang menjadi fokus dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Cara Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang diberikan kepada Ny.A, seorang primipara berusia 23 tahun secara berkesinambungan di PMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.A usia 23 tahun primipara di PMB Anisa Mauliddina, Sleman Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan asuhan kehamilan pada Ny.A usia 23 tahun primipara di PMB Anisa Mauliddina, Sleman Yogyakarta, berdasarkan dengan standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melaksanakan asuhan persalinan pada Ny.A usia 23 tahun primipara di PMB Anisa Mauliddina, Sleman Yogyakarta, berdasarkan dengan standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melaksanakan asuhan nifas hingga keluarga berencana pada Ny.A usia 23 tahun primipara di PMB Anisa Mauliddina, Sleman Yogyakarta, berdasarkan dengan standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melaksanakan asuhan BBL pada bayi Ny.A di PMB Anisa Mauliddina, Sleman Yogyakarta, berdasarkan dengan standar pelayanan kebidanan.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil kasus ini mampu digunakan dalam meningkatkan pengetahuan atau wawasan dan dapat menjadi bahan guna melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Untuk Klien Ny.A

Pasien memperoleh pelayanan asuhan berkesinambungan sehingga meminimalisir adanya penyulit atau tanda bahaya yang mungkin ada.

#### b. Untuk Penulis

Penulis berhasil memperluas wawasan dan pemahaman tentang pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan.

#### c. Untuk Bidan di PMB Anisa Mauliddina

Asuhan kebidanan ini mampu diterapkan oleh Bidan sebagai referensi dan panduan guna memperluas pengetahuan serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

d. Untuk Mahasiswa Kebidanan UNJAYA

Studi kasus ini dapat dijadikan referensi tambahan oleh mahasiswa untuk memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA